

Analisis perlakuan akuntansi terhadap aset tetap

Muliyanti¹, Rande Samben², Abdul Gafur³

Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman, Samarinda

¹Email: dhede.azzam.da@gmail.com

²Email: rande.samben@feb.unmul.ac.id

³Email: abdul.gafur@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa penilaian, pencatatan, dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan PT. Indo Jaya Mahakam telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 tentang aset tetap. Berdasarkan penelitian, hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan penyusutan untuk aset tetap yang diperoleh dipertengahan tahun keliru dihitung dan dicatat oleh perusahaan dengan menghitung selama satu tahun penuh, seharusnya perhitungan penyusutan aset tetap dihitung sesuai dengan banyaknya bulan penggunaan aset tetap tersebut pada tahun pembelian, dan perusahaan keliru dalam mencatat pengeluaran untuk perbaikan mesin truck, dimana pengeluaran sebesar Rp 4.479.000 yang seharusnya dicatat sebagai pendapatan modal (capital expenditure) atau dikapitalisasi kedalam nilai kendaraan karena menambah nilai dari aset tersebut, dicatat perusahaan sebagai beban tahun berjalan atau pengeluaran pendapatan (revenue expenditure).

Kata Kunci: Aktiva tetap; sak etap; metode garis lurus

Analysis of Accounting Treatment of Fixed Assets

Abstract

The purpose of this study is to know and analyze the accounting treatment of fixed assets at PT. Indo Jaya Mahakam, whether it is in accordance with the Financial Accounting Standards of Non-Public Accountable Entities (SAK ETAP) Chapter 15 on fixed assets. Based on the research, the results of the analysis show that the calculation of depreciation for fixed assets acquired in the middle of the year is incorrectly calculated and recorded by the company by calculating for one full year, should the calculation of depreciation of property and equipment is calculated in accordance with the number of months the use of fixed assets in the year of purchase, In recording expenditures for the repair of the truck machine, where expenditures of Rp 4,479,000 should be recorded as capital expenditures or capitalized into the value of the vehicle as they add value to the assets, the company records as current expenses or revenue expenditures. Therefore, the authors suggest PT. Indo Jaya Mahakam is expected to further develop accounting policies for fixed assets based on applicable Financial Accounting Standards. Because there is still a mistake in the recording of capital expenditure (capital expenditure) and expenditure revenues (revenue expenditure).

Keywords: Fixed Asset; SAK ETAP; Stright Line Method

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam waktu yang panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aset yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aset yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapainya diperlukan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya.

Menurut Firdaus dalam buku *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi* (2010: 177) "Aset tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material".

Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap pada PT. Indo Jaya Mahakam di Samarinda*. Dimana aset tetap merupakan salah satu harta perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan nilainya cukup material yang harus dipertanggung jawabkan oleh pihak manajemen kepada semua pihak yang terlibat di dalam perusahaan tersebut. Maka akan dilakukan analisis perlakuan akuntansi terhadap aset tetap pada PT. Indo Jaya Mahakam di Samarinda.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang dimiliki PT. Indo Jaya Mahakam dilakukan karena didalam mengalokasikan penyusutannya, perusahaan menyusutkan seluruh aset tetapnya selama satu tahun penuh, sedangkan ada pembelian aset tetap tersebut tidak pada awal tahun. Oleh karena itu perlakuan atas aset tetap pada PT. Indo Jaya Mahakam dapat dikatakan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Menurut SAK ETAP Bab 15 tentang aset tetap, depresiasi aset dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan. Dengan demikian perusahaan mencatat beban penyusutan aset tetap terlalu besar, maka hal tersebut akan mengurangi laba perusahaan. Permasalahan yang kedua, ada pengeluaran untuk perbaikan aset tetap yang nilainya cukup material di tahun 2016 dicatat perusahaan sebagai beban pemeliharaan dan dibebankan kedalam beban tahun berjalan. Sedangkan menurut SAK ETAP Bab 15 perbaikan atau pemeliharaan yang dilakukan salah satunya dapat menambah nilai dari aset tetap tersebut.

Sehubungan dengan mekanisme penilaian, pengakuan, penyajian aset tetap pada PT. Indo Jaya Mahakam maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menilai kesesuaian antara penilaian, pengakuan dan penyajian aset tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15.

Kajian Pustaka

Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa untuk menyediakan data kualitatif yang pada umumnya bersifat keuangan. Data-data tersebut akan memberikan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu untuk menentukan pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Akuntansi juga sering disebut sebagai "bahasa bisnis" karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis di komunikasikan. Perubahan yang cepat dalam masyarakat telah menyebabkan semakin kompleksnya bahasa bisnis tersebut, yang digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, dan menginterpretasi data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, pengusaha, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya.

Pura (2013:4), mengungkapkan bahwa akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan suatu kegiatan untuk mencatat kegiatan atau aktivitas-aktivitas akuntansi secara menyeluruh dari suatu unit ekonomi. Akuntansi keuangan sendiri pada dasarnya berfokus pada penyajian laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, yang diantaranya untuk menilai kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan investasi.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada pihak luar perusahaan. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya.

Aset

Setiap perusahaan memiliki aset untuk menunjang kegiatan perusahaan. Berdasarkan bentuknya aset dibagi menjadi dua, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar atau aset tetap. Aset lancar adalah harta perusahaan yang dapat diperjualbelikan untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang nilainya dapat berubah sewaktu-waktu. Sedangkan aset tetap adalah harta perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan tidak untuk dijual kembali.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statements). Standar ini mengadopsi IFRS untuk small medium enterprises (SME) dengan beberapa penyederhanaan.

SAK ETAP adalah standar pelaporan keuangan bagi perusahaan yang tidak go public atau laporan keuangan yang tidak terbuka untuk umum. Standar Akuntansi Keuangan ETAP Bab 15 mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi atas investasi entitas aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap.

METODE

PT. Indo Jaya Mahakam adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan bahan bangunan dan pengadaan barang yang terletak di Jalan Manunggal No. 08 Gang 02 RT. 11 Samarinda.

Aset tetap adalah semua aset berwujud Per 31 Desember 2016 di PT. Indo Jaya Mahakam yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal PT. Indo Jaya Mahakam, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT. Indo Jaya Mahakam memiliki beberapa aset tetap yaitu berupa tanah, gedung, kendaraan (mobil, dan sepeda motor) dan inventaris kantor (meja, kursi, komputer, printer, lemari, dan lain-lain).

Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva tetap berwujud sepanjang masa manfaatnya. Pengeluaran Modal (Capital Expenditure) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran seperti ini akan dicatat dalam rekening aset (dikapitalisasi).

Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditure) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening beban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat diketahui bahwa perlakuan akuntansi atas aset tetap pada PT. Indo Jaya Mahakam masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bab 15. Penelitian ini meliputi pencatatan, penilaian dan penyajian atas aset tetap yang dilakukan oleh PT. Indo Jaya Mahakam.

Perlakuan akuntansi atas pencatatan aset tetap yang dilakukan oleh PT. Indo Jaya Mahakam sudah sesuai berdasarkan SAK ETAP Bab 15. Perusahaan mencatat harga perolehan aset tetap berdasarkan harga beli ditambah dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan hingga aset tersebut siap dipakai untuk kegiatan operasional perusahaan.

Perlakuan akuntansi atas penilaian aset tetap yang dilakukan oleh PT. Indo Jaya Mahakam masih belum sesuai berdasarkan SAK ETAP Bab 15. Hal ini dikarenakan perusahaan menghitung

penyusutan aset tetap selama satu tahun penuh, sedangkan ada pembelian aset tetap yang tidak pada awal tahun sehingga perhitungan penyusutannya harus dilakukan berdasarkan bulan pemakaian aset tetap tersebut.

Perlakuan akuntansi atas penyajian aset tetap yang dilakukan oleh PT. Indo Jaya Mahakam masih belum sesuai berdasarkan SAK ETAP Bab 15. Hal ini dikarenakan adanya pengeluaran yang nilainya cukup material di bebankan kedalam revenue expenditure yang mana pengeluaran tersebut seharusnya dicatat kedalam capital expenditure dan menambah nilai dari aset tetap tersebut. Sehingga kesalahan tersebut menyebabkan penyajian aset tetap yang tertera pada laporan posisi keuangan PT. Indo Jaya Mahakam masih belum menunjukkan nilai dan keadaan yang sesungguhnya atas aset tetap tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan di atas maka dapat diketahui bahwa terjadi kekeliruan didalam perlakuan akuntansi atas aset tetap pada PT. Indo Jaya Mahakam yang mana terjadi kesalahan didalam pembebanan penyusutan dan terdapat kesalahan didalam pengakuan yang seharusnya dicatat sebagai pengeluaran modal (capital expenditure) akan tetapi dicatat perusahaan sebagai pengeluaran pendapatan (revenue expenditure). Kesalahan ini mengakibatkan terjadinya selisih antaranilai aset tetap yang disajikan oleh perusahaan dengan perhitungan penulis berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 tentang Aset Tetap. Sumber Data: Data Diolah Penulis

Dari tabel diatas terlihat bahwa total penyusutan PT. Indo Jaya Mahakam sebesar Rp 484.540.000 dan total penyusutan berdasarkan SAK ETAP Bab 15 sebesar Rp 469.272.170. sehingga terjadi selisih penyusutan antara perusahaan dan dengan SAK ETAP sebesar Rp 15.267.830. selisih penyusutan ini terjadi karena perusahaan membebaskan penyusutan aset tetap selama satu tahun penuh pada tahun perolehan aset tetap tersebut, sedangkan menurut SAK ETAP Bab 15 penyusutan dilakukan pada saat aset tetap tersebut telah siap untuk digunakan. Hal ini menyebabkan nilai akumulasi penyusutan yang tertera didalam neraca dan nilai beban penyusutan yang tertera didalam laporan laba rugi belum menunjukkan nilai riil yang sesungguhnya.

SAK ETAP Bab 15 total beban pemeliharaan ditahun 2016 sebesar Rp 3.386.000, sehingga terjadi selisih penyajian nilai beban pemeliharaan antara perusahaan dan perhitungan penulis berdasarkan SAK ETAP Bab 15 sebesar Rp 4.479.000, selisih ini terjadi akibat kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan, dimana pengeluaran untuk perbaikan mesin truck sebesar Rp 4.479.000 yang harusnya dikapitalisasi kedalam nilai kendaraan/pengeluaran modal (capital expenditure), dicatat perusahaan sebagai beban tahun berjalan/pengeluaran pendapatan (revenue expenditure).

Berdasarkan pada table diatas terlihat total laba ditahan ditahun 2016 pada PT. Indo Jaya Mahakam sebesar Rp 1.559.764.160, sedangkan menurut perhitungan penulis berdasarkan SAK ETAP Bab 15 total laba ditahan ditahun 2016 sebesar Rp 1.579.510.990, sehingga terjadi selisih penyajian nilai laba ditahan antara perusahaan dan perhitungan penulis berdasarkan SAK ETAP Bab 15 sebesar Rp 19.746.830, selisih ini terjadi akibat kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan, dimana pengeluaran untuk perbaikan mesin truck sebesar Rp 4.479.000 yang harusnya dicatat sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*), dicatat perusahaan sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Dan sedangkan untuk selisih sebesar Rp 15.267.830 disebabkan oleh pembebanan penyusutan aset tetap selama satu tahun penuh yang dilakukan perusahaan pada tahun perolehan aset tetap, sedangkan menurut SAK ETAP Bab 15 penyusutan dilakukan pada saat aset tetap tersebut telah siap untuk digunakan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 tentang aset tetap, maka diperoleh kesimpulan:

Perusahaan keliru dalam mencatat pengeluaran untuk perbaikan mesin truck yang di beli pada bulan Maret 2013, dimana pengeluaran sebesar Rp 4.479.000 yang seharusnya dicatat sebagai pendapatan modal (capital expenditure) / dikapitalisasi kedalam nilai kendaraan karena menambah

nilai dari aset tersebut, dicatat perusahaan sebagai beban tahun berjalan/pengeluaran pendapatan (revenue expenditure).

Perhitungan penyusutan untuk aset tetap yang diperoleh dipertengahan tahun keliru dihitung dan dicatat oleh perusahaan dengan menghitung selama satu tahun penuh, seharusnya perhitungan penyusutan aset tetap dihitung sesuai dengan banyaknya bulan penggunaan aset tetap tersebut pada tahun pembelian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing. Edisi Keempat. Buku Satu, Salemba Empat. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2008. Intermediate Accounting Edisi 8. BPFE Yogyakarta
- Firdaus, Dunia A. 2010. Iktisar Lengkap Pengantar Akuntansi, Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Jusup, Al-Haryono. 2011, Dasar-dasar Akuntansi, edisi ke vii, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Martani, Dwi.Veronica, Sylvia, NPS. Wardhani, Ratna. dan Tanujaya Edward.2012, Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK, Buku 1, salemba empat, Jakarta.
- Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS, Jakarta, Erlangga.
- Santoso, Iman. 2009. Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting). Cetakan 1, Buku II, Refika Aditama, Bandung.
- Slamet Sugiri. 2009. Pengantar Akuntansi II: Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Weygandt, J. Jerry, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel. 2009. Accounting Principles, 7th Edition, Ali Akbar Yulianto, Wasilah, Ranga Handikad (terjemahan). Pengantar Akuntansi, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Yadiati, Winwin. 2007. Teori Akuntansi, Edisi Pertama, Cetakan Kesatu, Kencana, Jakarta.